
Pemanfaatan *Whatsapp Group* (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19

Puspito Aji

Guru SMP Negeri 3 Kertek

Mahasiswa Magister IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.399](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.399)

Submitted:

February 24, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

WhatsApp group, Distance learning / online

ABSTRACT

The 21st century is a century of scientific development that is experiencing extraordinary acceleration so that the world of education must prepare itself to apply 21st century learning that integrates literacy skills, knowledge skills, skills and attitudes as well as mastery of technology. Teachers as agents of change in producing quality human resources as intelligent generations who have local wisdom that meets the demands of the character of 21st century, 4C students, namely communication, collaboration, critical thinking and problem solving, and creativity and innovation. The Covid-19 pandemic is one of the triggers for changing the education system in Indonesia, from the conventional way of learning in the classroom to switching to distance/online learning. Online learning requires the creativity and innovation of a teacher so that the transfer of knowledge and skills can work. In facing the industrial era 4.0, teachers must be able to upgrade themselves by developing their pedagogical competencies so that they are able to guide and direct students to be able to use their thinking and reasoning power well. In this pandemic period, time, location and distance become a big problem, so the implementation of learning requires the use of a media that can bridge the implementation of learning. From several existing digital media such as E-Learning, Google Classroom, Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Whatsapp. The Whatsapp application is an application that can be chosen as an alternative learning media because it is very familiar among students, parents and the community. In addition, the WhatsApp application is very simple and easy to operate so that it becomes an application that is the favorite choice as a learning tool that is of interest to teachers and students from various levels of education, especially schools with lower middle social class backgrounds. The features provided are also quite diverse so that they can be used as learning support facilities, including sending text messages, sending photos and videos stored in the gallery or camera, sending office files in the form of word, excel, and powerpoint, calling, sending voice messages, doing video calls, share location using GPS. You can also use the WhatsApp application by creating a group called Whatsapp Group (WAG). Through WAG the teacher can send messages in the form of learning materials, so that after being sent, the teacher asks students to observe, discuss, ask questions, and do assignments from the presentation of the material presented.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Puspito Aji

Magister IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

1. PENDAHULUAN

Abad 21 biasa kita disebut sebagai abad keterbukaan atau era globalisasi, dimana dalam abad ini perkembangan ilmu pengetahuan mengalami percepatan yang luar biasa. Percepatan ini didukung oleh perkembangan dan penerapan media dan teknologi digital yang begitu massif. Abad 21 telah mengalami dua decade dan dikenal dengan masa pengetahuan (knowledge age), seperti yang dijelaskan oleh Mukhadis (2013)[1] bahwa dalam kehidupan sekarang ini berbasis pengetahuan baik dalam Pendidikan (education), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (social empowering), Ekonomi (economic) dan industry (industry). Dalam menghadapi perkembangan abad 21 Bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri untuk mengikuti perkembangannya, salah satunya melalui dunia Pendidikan. Membangaun karakter yang kita perlukan salah satunya melalui pembelajaran, dimana dalam pembelajaran abad 21 ini suatu pengintegrasian antara kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi (Kemendikbud 2017).[2]

Guru merupakan salah satu factor penting dalam dunia Pendidikan, sebab guru dikatakan sebagai agen of change untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengadaptasi dengan tuntutan zaman. Guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guru yang mempunyai kemampuan yang qualified, yaitu guru yang mempunyai kemampuan professional dalam penguasaan materi juga mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki (professional, personal, social, religiusitas) diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang cerdas yang memiliki kearifan local, siap bersaing dengan lingkungan global dan gemar belajar serta memenuhi tuntutan karakter pelajar abad 21 yang dirumuskan dengan 4C yaitu 1). Communication, pembelajaran yang dilakukan harus terjadi komunikasi multi arah, dimana terjadi komunikasi timbal balik antar guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru maupun antar sesama peserta didik, Peserta didik hendaknya memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui komunikasi dan pengalaman yang dia alami sendiri, hal ini sejalan dengan filsafat pembelajaran modern yang dikenal dengan filsafat Konstruktivisme 2). Collaboration, dalam proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar Bersama-sama atau berkelompok (team work) sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang dibuat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, dalam situasi ini peserta didik akan belajar tentang Kerjasama tim, kepemimpinan, ketaatan pada otoritas, dan fleksibilitas dalam lingkungan kerja. Hal ini akan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dimasa mendatang; 3). Critical thinking and problem solving, proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berfikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari,. Kedekatan dengan situasi yang dialami oleh peserta didik ini akan membuat peserta didik menyadari pentingnya pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya; 4). creativity and innovation, pembelajaran harus menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi, bukan didekte dan diintimidasi oleh guru. Guru hendaknya selalu menjadi fasilitator dalam menampung hasil kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh peserta didik.

Dengan adanya pandemic Covid'19 semua aspek kehidupan berubah, termasuk didalamnya perubahan dalam dunia Pendidikan. Covid'19 telah merubah sistem pembelajaran yang selama ini berlangsung secara konvensional dengan cara belajar dikelas, kemudian beralih pada pembelajaran jarak jauh atau model daring, pembelajaran yang biasanya dilakukan disatuan Pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dirumah.

Kebijakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau dengan sistem online telah merubah pola belajar peserta didik, yang mana pembelajaran yang biasa dilakukan dengan sistem tatap muka atau pembelajaran yang dilakukan secara langsung dikelas kini harus dilakukan dari rumah. Menurut Humasah (2015:22)[3] secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajaran maupun peserta didik, antara lain disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental, memudahkan pemberian penguatan (reinforcement). Kelebihan yang lain yaitu kemampuan sosialisasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang lain. Dengan adanya pandemi Covid'19 saat ini memaksa semua pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan sistem online, yang tentunya membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru agar transfer pengetahuan dan ketrampilan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran daring ini akan menjadi masalah jika guru kurang atau tidak mau meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran daring menuntut guru untuk menguasai teknologi serta inovatif dan kreatif guna mendesain media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kajian Pustaka atau studi kepustakaan. Metode kajian Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen tertulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mengemukakan bahwa selama pandemic covid-19 berlangsung, maka proses belajar dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : 1). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan; 2). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemic Covid-19; 3). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar dirumah; 4). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberi skor / nilai kuantitatif. Melihat kondisi diatas mengharuskan diberlakukannya Work and Study from Home (W/SfH) yang berimbas pada perubahan model pembelajaran disekolah-sekolah. Para guru khususnya, siap atau tidak siap harus mengubah model dan Teknik pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. (Mukarromah, 2016)[4] melihat dari berbagai masalah yang muncul dalam dunia Pendidikan pada masa pandemic, perlu adanya inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan eksistensi Pendidikan. Bukan hanya dibidang kurikulum / sarana prasarana saja namun dalam dalam bidang yang lain perlu diperhatikan, misal hanya pada masa awal kemerdekaan terdapat kebijakan dalam transformasi bahan pelajaran melalui siaran televisi dan radio, hal ini dapat memberikan peluang terhadap Pendidikan dan peningkatan mutu Pendidikan yang lebih baik. Melihat Kembali peristiwa saat ini yang sedang terjadi, bahwa perkembangan teknologi Pendidikan menyesuaikan dengan munculnya wabah baru yaitu adanya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah hampir diseluruh dunia yang berasal dari Wuhan Cina. Virus Covid-19 dapat menyebar sangat cepat keberbagai penjuru negara sehingga sulit untuk mengetahui atau mendeteksi orang-orang yang telah terpapar, karena dihitung masa inkubasi virus Covid-19 kurang dari 14 hari. Orang yang terjangkit virus Covid-19 biasanya ditandai dengan gejala gangguan pernafasan, batuk, nyeri tenggorokan dan demam (suhu diatas 38°C).

(Herlianddry, et al., 2020) [4] mengingatkan pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. secara tatap muka, ini memberikan tantangan kesulitan kepada semua elemen dan jenjang Pendidikan untuk mempertahankan kelas aktif meskipun Lembaga Pendidikan telah ditutup. Dalam mempertahankan keaktifan pembelajaran di kelas, memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang signifikan. Dengan adanya stimulus media belajar yang tepat dan efektif akan membangkitkan semangat minat, keinginan serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajarannya. Pada tahap orientasi pengajaran, dengan pemanfaatan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan kegiatan belajar mengajar dalam hal menyampaikan materi pelajaran. (Rahmi, 2020)[4] dalam menjabarkan kegiatan belajar mengajar agar tetap dilakukan dengan baik, maka perlu adanya motivasi yang mana pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu peluang agar Pendidikan tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik. Meskipun tergolong tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjabarkan pelaksanaan Pendidikan ditengah wabah yang telah melanda negeri ini. Menurut Sururi dalam jurnalnya Rahmi dijelaskan bahwa inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok. Tujuan pembelajaran daring ini adalah untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan keefektifan dalam proses pembelajaran (Imania dan Bariah, 2019). Dilarangnya pembelajaran tatap muka disekolah mengharuskan guru untuk kreatif dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Saragih, 2020).[5]

(Firman dan Rahman, 2020) beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran jarak jauh antar lain adanya kesulitan berinteraksi antar guru dengan siswa, guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan secara daring. Pembelajaran jarak jauh atau daring dianggap kurang efektif karena apabila ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan secara daring dan kemungkinan besar akan membuat siswa kurang puas dengan jawaban yang disampaikan karena terbatasnya waktu dan juga koneksi. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan bantuan jejaring internet sebagai akses belajarnya, pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan internet (Sadikin, 2020)[6]. Pelaksanaan pembelajaran daring mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi dengan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajarannya.

(Khuloqo, 2017) dalam Nana Sudjana (1991)[4] mengemukakan prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran, yakni: a). Menentukan jenis media yang tepat, b). Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat, c). Menyajikan media dengan tepat, d). Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. (Sanjaya, 2012)[4] menjelaskan prinsip yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut; a). Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran, b). media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, c). Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, d). Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, e). Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi, f). Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau pembelajaran online sangat membutuhkan suatu media digital yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran, media digital yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Ada beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran online, yaitu E-Learning, Google Classroom, Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Whatsapp dan sebagainya. Menurut Setyosari (2015:11)[3] pembelajaran daring mempunyai potensi-potensi antara lain : kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, siswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah dengan bimbingan pengajar, tutorial tatap muka diganti dengan perantara teknologi yang disebut tuweb, diharapkan dengan penggunaan media hasil belajar siswa menjadi lebih bagus ditengah maraknya wabah covid-19.

Menurut Atsani (2020:119)[3] Dabbagh dan Ritland dalam Atsani menjelaskan pembelajaran online adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu Pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran daring dapat mengoptimalkan antar siswa dan guru melalui forum diskusi yang terdapat pada media social, salah satunya yaitu aplikasi Whatsapp (Ade R, dkk, 2020).[7]

Whatsapp adalah salah satu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran antar guru dengan siswa. Selain familier, aplikasi whatsapp juga sangat sederhana dan mudah dalam pengoperasiannya, sehingga tidak heran jika aplikasi ini menjadi pilihan favorit sebagai sarana belajar yang diminati guru dan pelajar dari berbagai tingkat Pendidikan terutama sekolah dengan latarbelakang golongan social menengah ke bawah. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi whatsapp cukup beragam sehingga dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Fitur itu diantaranya mengirim pesan teks, mengirim foto dan video yang tersimpan di galeri ataupun kamera, mengirim berkas-berkas office berupa word, excel, dan power point, menelepon, mengirim pesan suara, melakukan video call, berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS dan sebagainya. Penggunaan aplikasi whatsapp dapat dilakukan dengan membuat group yang disebut Whatsapp group (WAG). Melalui WAG guru dapat mengirimkan pesan berupa informasi baerbagai materi pembelajaran berupa video, foto, google form, file word, power point dan sebagainya. Setelah membagikan materi selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, melakukan tanya jawab, serta mengerjakan tugas dari sajian materi yang telah disampaikan melalui WAG (Saragih, 2020). Pembelajaran menggunakan media whatsapp group diharapkan menjadi interaksi guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik dapat memiliki orientasi yang diinginkan. Orientasi itu berupa pengetahuan ahlak dan spiritual (lestasi, 2021).[5]

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan Whatsapp Group merupakan Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik / pengajar dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi serta media lain (kemendikbud, 2012)[5] Aplikasi Whatsapp dipilih sebagai alternatif dalam pembelajaran karena aplikasi ini sangat sederhana dan menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah dalam mengoperasikannya sehingga peserta didik dapat dengan mudah belajar menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu orang tua dapat terlibat dalam pemantauan dan pengawasan belajar putra-putrinya di rumah. Penggunaan aplikasi whatsapp dapat dilakukan dengan membuat group. Whatsapp Group (WAG) dapat dijadikan sebagai wadah komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Peran penting seorang guru dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi adalah untuk membantu siswa menghadapi ketidakpastian pembelajaran tatap muka yang disebabkan oleh pandemic, serta membantu peserta didik untuk tetap belajar walaupun kegiatan disekolah belum Kembali normal. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau online sangat errata dengan penggunaan teknologi, karena pada hakekatnya teknologi berperan menjembatani antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik yang lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Tounder et al (dalam Selwyn, 2011) menyatakan bahwa teknologi digital dalam Lembaga Pendidikan merupakan sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media online sudah tidak asing bagi kalangan masyarakat maupun dalam dunia Pendidikan, pada dunia Pendidikan aplikasi whatsapp bisa juga digunakan untuk membuat Whatsapp Group (WAG) yang terdiri dari guru, siswa dan orangtua siswa yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa dengan pengawasan orang tua, Whatsapp Group merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi untuk interaksi antar anggota (Novita Puspa Dewi, 2020).[5]

4. SIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 yang mewabah saat ini mendorong stakeholder pendidikan untuk mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berlangsung, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh / daring. Dalam pembelajaran jarak jauh atau model daring sangat diperlukan media yang menjembatani antara pendidik dengan peserta didik sehingga transfer pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dikarenakan mudah pengoperasiannya dan sudah dikenal oleh masyarakat.

Diera revolusi industri 4.0 saat ini guru sebagai agen of change diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman, guru selalu berusaha meningkatkan kompetensinya. Sebagai tenaga profesional guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi terdidik, generasi yang dapat bersaing secara global. Guru harus mampu mengubah paradigma lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0 guru harus mampu mengupgrade diri dengan mengembangkan kompetensi pendagogiknya sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan daya pikir dan nalarnya dengan baik.

Tuntutan abad 21 dalam dunia Pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan berbagai ketrampilan untuk menghadapi tuntutan industri yang semakin global, dunia Pendidikan harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya, kegiatan disekolah harus merujuk pada 4 karakter belajar abad 21 yang biasa dirumuskan dalam 4 C yaitu : 1). Cummunication; 2).Collaboration; 3). Critical thinking and problem solving; 4). Creativity and Innovation.[1]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Safitri, "(Pdf) Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Ips," no. June, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/352165998_KETERAMPILAN_ABAD_21_DALAM_PEMBELAJARAN_IPS
- [2] D. Nuryani and I. Handayani, "KOMPETENSI GURU DI ERA 4.0 DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN."
- [3] Dewi Srikayatun, M. P. Anis Umi Khoirotn Nisa', and S. P. ,M. . Ernia Duwi Saputri, "Artikel_Dewi Srikayatun_17220006," pp. 2–6, 2021.
- [4] S. K. S. H. Khotimah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 2149–2158, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- [5] M. F. HASANAH, "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19," *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–87, 2021, doi: 10.51878/edutech.v1i2.425.
- [6] M. F. A. Nasir and A. Prastowo, "Pemanfaatan WhatsApp Group (WAG) sebagai Instrumen Penilaian Sikap Siswa MI Al-Islah Jepara di Masa Pandemi," *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 1, no. 2, pp. 105–120, 2021, doi: 10.35878/guru.v1i2.287.
- [7] N. F. Fidhyallah, S. Febriantina, and ..., "Pengembangan Masyarakat: Merancang Media Pembelajaran yang Efektif dan Efisien Bagi Guru di Masa Pandemi Covid-19," ... *J. Ilm. ...*, vol. 6, no. 5, pp. 509–517, 2021, [Online]. Available: <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/2051>